

**PANDUAN BIMTEK LESSON STUDY
UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI
DOSEN LPTK**

(Pola Daring)

2020



**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**



DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	ii
A. Latar Belakang.....	3
B. Dasar Hukum.....	7
C. Tujuan dan Hasil yang diharapkan	7
D. Materi	8
E. Peserta	9
F. Panduan Teknis dan Tata tertib.....	9
G. Narasumber.....	10
H. Waktu dan Tempat Kegiatan	10
BORANG BIODATA APLIKASI	17

A. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi terus meningkat dengan pesat. Keterbukaan dunia bisnis antar negara menguat. Saat ini kita berada pada era persaingan global dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Ekonomi, dan Pengelolaan Lingkungan. Sumber daya alam yang melimpah tidak lagi menjamin untuk memenangkan persaingan manakala Sumber Daya manusianya lemah. Berdasarkan data *Human Development Report* 2019, indeks pembangunan manusia Indonesia masih terendah diantara Negara ASEAN, yakni menempati ranking ke-111 dengan rata-rata lama sekolah 8,0 tahun, sementara Singapura berada di ranking ke-9, Brunei ke-43, Malaysia ke-61, dan Thailand ke-77 dari 189 negara (<http://hdr.undp.org/en/composite/HDI>).

Dalam bidang industri saat ini negara-negara maju telah memasuki Era Revolusi Industri baru, yang dikenal dengan *Industrial Revolution* 4.0. Revolusi industri tahap ke-4 (*Industrial Revolution* 4.0) yang terjadi di Eropa dan *Society* 5.0 yang terjadi di Jepang telah menambah persaingan semakin ketat. Revolusi industri 4.0 atau *Society* 5.0 ditandai dengan pemanfaatan *Information Communication Technology* (ICT) di berbagai aspek kehidupan, berkembangnya rekayasa *Artificial Intelengence* (AI), dan pemanfaatan big data. Akibat negatif dari kemajuan teknologi yang sangat pesat tersebut membuat Indonesia menjadi pasar baik *hardware* maupun *software* bagi negara-negara maju. Sebagai contoh, kebanyakan kita menggunakan produk *smartphone* buatan luar negeri. Produk *smartphone made in* Indonesia tidak dilirik oleh bangsanya sendiri sehingga tidak berkembang. SDM yang kurang bermutu juga membuat pengambil kebijakan tidak berpihak kepada produk dalam negeri untuk memproteksi produk-produk lokal.

Kedua hal tersebut, ranking Indeks Pembangunan Manusia dan Revolusi Industri 4.0 harus menjadi renungan bagi kita bersama, ada apa dengan pembangunan SDM Indonesia? Apakah siswa/mahasiswa di dalam kelas hanya menerima materi pelajaran dan kuliah dari guru/dosen untuk dipahami dan dihafal karena guru/dosen adalah penguasa kelas? Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi bosan belajar, kurang menarik dan menantang. Akibat selanjutnya adalah putus sekolah, belajar hanya untuk dapat ijazah, atau menjadi lulusan kurang kreatif, serta menjadi sarjana pencari kerja bukan pencipta kerja.

Untuk mengatasi masalah tersebut ada beberapa kebijakan dalam dunia pendidikan yang saat ini perlu dipertimbangkan. Setidaknya, ada tiga kebijakan dapat dijadikan rujukan untuk peningkatan mutu SDM Indonesia. Pertama, Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) telah meluncurkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berlaku dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2030. SDGs menargetkan perbaikan pada 17 bidang pembangunan, termasuk bidang pendidikan yang berkualitas. Selanjutnya sasaran SDGs bidang pendidikan diperkuat oleh UNESCO dengan mengeluarkan kebijakan yang lebih spesifik untuk bidang pendidikan yang dikenal dengan *Education for Sustainable Development* (ESD) atau Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan. ESD mengisyaratkan untuk memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kedua, Partnership for 21st century skills mengagas konsep

keterampilan abad 21 yang meliputi 4Cs, *Critical thinking, Creative, Collaborative, dan Communication Skills*. Konsep tersebut telah diadopsi pada kurikulum 2013. Ketiga, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program MERDEKA BELAJAR untuk sekolah pada bulan Desember 2019 dan program KAMPUS MERDEKA untuk perguruan tinggi pada bulan Januari 2020.

Tantangan bagi pendidikan Indonesia adalah bagaimana melakukan percepatan pemerataan dalam peningkatan mutu SDM mengingat aspek geografi dan demografi agar bersaing dalam era globalisasi. Terkait dengan hal tersebut pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud sedang melakukan upaya, salah satunya dengan memperbaiki kurikulum. Selain ini Kemendikbud telah membangun iklim baru dunia pendidikan dengan menggunakan semangat konsep *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, yang diwujudkan dalam berbagai program pembaharuan sistem dan kebijakan pendidikan, seperti penghapusan Ujian Nasional dan penyederhanaan RPP di sekolah, pemberian pengalaman belajar di kampus lain atau di luar kampus dan di dunia industri.

Pembaharuan kurikulum dan sistem pendukung lainnya harus diikuti dengan perubahan implementasinya dalam pembelajaran. Persoalan mendasar pada pembelajaran di Indonesia adalah masih dominannya peran guru/dosen dalam penyampaian materi pembelajaran, serta kurang memberi peran aktif siswa/mahasiswa. Tujuan pembelajaran masih lebih banyak diarahkan untuk penguasaan konsep dan kurang seimbangan dengan pengembangan keterampilan berpikir, serta pembentukan sikap dan karakter. Pembaharuan atau inovasi harus dimulai dari dalam kelas. Kita harus mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru/dosen, dari guru/dosen yang banyak memberikan ceramah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa/mahasiswa atau *Student Centered Learning (SCL)*, agar siswa/mahasiswa mengkonstruksi dan menemukan pengetahuan. Agar mahasiswa kita lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman untuk bekerja maupun berwirausaha (menciptakan pekerjaan) mereka perlu juga dibekali dengan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, serta kemampuan berkreasi.

Saat ini, dunia termasuk Indonesia dihadapkan pada masa sulit dengan adanya pandemic covid 19. Karena itu, Kemdikbud mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan secara *online* (daring). Pendidik dan peserta didik tidak boleh lagi melakukan proses pembelajaran secara tatap muka tapi tatap maya untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut

Dalam pendidikan dan pembelajaran saat ini peranan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) menjadi sangat penting. Namun demikian, dalam penerapan ICT dalam pembelajaran tidak berarti dosen dapat digantikan oleh alat/*tool*. Peran dosen harus bergeser dari sumber belajar menjadi fasilitator, artinya dosen harus mampu memfasilitasi mahasiswa berlatih berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi melalui lokal material atau *tool* ICT. Oleh karena itu diperlukan adanya program-program pembinaan kompetensi guru/dosen oleh pemerintah maupun pengelola pendidikan swasta. Program pembinaan kompetensi guru/dosen telah banyak dilakukan dalam bentuk pelatihan "*in the class training*" tanpa diikuti

dengan “*on the job training*” dan pendampingan. Hal ini menyebabkan program tersebut kurang efektif. Pelatihan-pelatihan yang lebih menekankan pada peningkatan keterampilan guru/dosen menjadi fasilitator pembelajaran sangat dibutuhkan saat ini. Pelatihan dan program pembinaan guru/dosen haruslah bersifat berkelanjutan dan terbangun dalam sebuah komunitas di wilayah masing-masing.

Peran dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran tatap muka di dalam kelas sangatlah penting untuk menginisiasi tumbuhnya peran aktif siswa dalam belajar. Namun faktanya, masih banyak dosen belum mampu menerapkan peran tersebut secara efektif. Terlebih lagi, saat ini, ketika Pandemi Covid-19 memaksa siswa/mahasiswa belajar dari rumah, peran tersebut menjadi lebih sulit lagi. Hal ini karena, keadaan mendesak dalam waktu yang tak terduga, banyak guru/dosen memberi tugas siswa/mahasiswa belajar dari rumah semampunya, karena belum adanya persiapan yang memadai dan penguasaan teknologi informasi yang terbatas. Peran sebagai fasilitator, mungkin hanya bisa dilakukan dengan cara memberikan penjelasan secara langsung (ceramah) melalui *zoom* atau *google meeting*, atau memberikan tugas melalui *google classroom*, atau bahkan hanya mengirim tugas melalui WA atau email. Ini artinya, perlu dikembangkan sistem pembelajaran dalam jaringan yang juga didukung oleh peran guru/dosen sebagai fasilitator, agar pengembangan keterampilan berpikir siswa/mahasiswa tetap bisa optimal.

Keterampilan dosen dalam memerankan diri sebagai fasilitator sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu Direktorat Sumber Daya Ditjen DIKTI-Kemdikbud akan menginisiasi para dosen perguruan tinggi melakukan pergeseran paradigma pembelajaran dari pembelajaran berpusat pada dosen menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Program ini diprioritaskan dosen dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (selanjutnya disebut LPTK), yang bertanggung jawab mendidik calon guru. Para dosen bertanggungjawab menghasilkan lulusan yang akan dapat menularkan cara belajar efektif tersebut ke para siswa di sekolah.

LPTK memiliki peran yang sangat vital dalam membangun sistem pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di Indonesia. Perubahan dan perkembangan zaman yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat cepat. Hal ini sering menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah oleh guru dengan perubahan atau perkembangan zaman dan dampak sosialnya. Oleh karena itu, LPTK sebagai lembaga pendidikan bagi calon guru harus selalu berinovasi dan meningkatkan kualitas perkuliahannya. Perkuliahan yang tidak inovatif dan efektif akan berakibat rendahnya kemampuan calon guru dalam mengantisipasi perubahan zaman. Dengan demikian, dosen perlu dibekali dengan strategi atau langkah-langkah yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu perkuliahan, salah satunya adalah melalui kegiatan *Lesson Study*.

Lesson Study merupakan sistem belajar atau pembinaan pendidik melalui kajian pembelajaran secara kolaboratif, kolegial, berkelanjutan dengan memberdayakan komunitas belajar (dosen, guru, mahasiswa/siswa, pengambil kebijakan) untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Lesson study* juga merupakan suatu model pembinaan guru/pendidik yang telah

lama tumbuh dan berkembang dalam budaya pendidikan di Jepang, yakni di Era Meiji sekitar 1870-an. *Lesson study* mulai masuk dan diadopsi dalam bentuk program rintisan di Indonesia mulai tahun 2004/2005, melalui program Indonesia Mathematics and Science teaching Education Program (IMSTEP), hasil Kerjasama Ditjen DIKTI – Depdiknas 1998-2005. Kemudian selanjutnya kegiatan *lesson study* diperluas implementasinya di Indonesia melalui Program SISTTEMS-JICA (2006-2008) dan Program PELITA-JICA (2009-2013). Selain itu untuk menjadi keberlanjutan implementasi dan pemanfaatan *lesson study* dilaksanakan program *Short term Training on Lesson Study for Institute of Teacher Training and Education Personel* (STOLS-ITTEP), Kerjasama antara Ditjen SDID-Kemristekdikti (2013-2019). Walaupun proyek-proyek tersebut telah berakhir, *Lesson Study* terus dikaji/dikembangkan dan diselaraskan dengan kearifan lokal Indonesia oleh Asosiasi Lesson Study Indonesia (ALSI).

Hasil dan dampak implementasi *Lesson Study* pada beberapa LPTK menunjukkan bahwa para dosen yang melaksanakan *Lesson Study* dengan serius/konsisten menjadi lebih memahami permasalahan belajar para mahasiswa. Dosen-dosen tersebut menjadi lebih peduli (*care*) kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Mereka berbagi pengalaman tentang pelaksanaan perkuliahan dengan sesama dosen dalam satu kelompok/rumpun bidang ilmu atau lintas bidang ilmu. Dengan demikian, terjadi keterbukaan dan peningkatan akuntabilitas perkuliahan yang dilakukan seorang dosen. Dalam diskusi perencanaan perkuliahan yang menyangkut penyusunan RPS, materi ajar dan perangkat pembelajaran, secara langsung telah terjadi pengimbasan pengetahuan satu dosen kepada dosen lain.

Kegiatan *Lesson Study* sangat potensial untuk mendorong banyak pihak melakukan hal yang terbaik dalam meningkatkan kualitas perkuliahan dan mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Melalui kegiatan *lesson study*, dosen juga termotivasi untuk melakukan persiapan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Hal ini, secara tidak langsung mereka telah melakukan inovasi dalam pembelajaran. Mereka mulai tertarik untuk mencoba menerapkan pengalaman berharga dari pembelajaran dosen lain (*lesson learned*) pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Beberapa LPTK telah mengadopsi *best practice Lesson Study* pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG), melakukan pendampingan *Lesson Study* di beberapa sekolah atau MGMP/KKG, dan mengimplementasikannya pada kegiatan PPL. Kegiatan ini mampu mengubah paradigma dosen mengajar (*teacher centered*) menjadi dosen membelajarkan mahasiswa (*student centered*).

Agar pelaksanaan *Lesson Study* dan pembinaan kompetensi dosen LPTK lebih meningkat dan berlanjut dalam rangka peningkatan pemerataan mutu SDM, Direktorat Sumber Daya Dikti akan melaksanakan suatu program bimtek *Lesson Study for Learning Community* (LSLC). Program ini dimaksudkan untuk memperluas dan menguatkan pemahaman dosen tentang filosofi, konsep, prinsip, dan praktik *lesson study* melalui kegiatan pelatihan. Setelah mengikuti program bimtek tersebut, para dosen diharapkan dapat mengimplementasikannya di perguruan tinggi masing-masing. Di samping itu, mereka juga diharapkan dapat melakukan pendampingan kegiatan *lesson study* di sekolah. Pengalaman yang diperoleh dari

pendampingan di sekolah dapat menjadi masukan dalam peningkatan kualitas perkuliahan bagi calon guru di LPTK.

Semula, kegiatan ini dirancang dalam bentuk tatap muka, tetapi karena covid 19 masih belum sepenuhnya hilang dari Indonesia, maka perlu diadakan penyesuaian dengan keadaan sehingga kegiatan bimtek *Lesson Study* ini dialihkan menjadi daring.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
6. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

C. Tujuan dan Hasil yang diharapkan

1. Tujuan Bimtek Lesson Study

Kegiatan bimtek pelatihan *Lesson Study for Learning Community (LSLC)* ini bertujuan:

- a. Mengenalkan pola pembinaan kompetensi dosen secara berkelanjutan dengan model LSLC
- b. Meningkatkan pemahaman dosen tentang kurikulum pendidikan tinggi dan implementasinya dalam pembelajaran (kurikulum instruksional)
- c. Meningkatkan kemampuan dosen merancang pembelajaran (menyusun *chapter* dan *lesson design*) yang berorientasi pada SCL dan pemanfaatan Teknologi Informasi (ICT), baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran dalam jaringan/daring.
- d. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen mengembangkan pembelajaran dengan paradigma TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*).
- e. Meningkatkan kemampuan dosen melaksanakan pembelajaran berbasis SCL dengan menempatkan dosen sebagai fasilitator belajar.
- f. Meningkatkan kemampuan dosen mengobservasi dan menganalisis pembelajaran melalui kegiatan *open class* dan refleksi, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun

- pembelajaran daring.
- g. Meningkatkan kemampuan dosen menyusun dan menerapkan asesmen autentik dalam proses evaluasi pembelajaran.
 - h. Meningkatkan kemampuan dosen melakukan kajian atau penelitian mengenai peningkatan keterampilan hidup abad ke-21 dan mempublikasikan hasil inovasi pembelajaran.
 - i. Meningkatkan kemampuan dosen dalam menyusun rencana implementasi *Lesson Study* dalam perkuliahan dan mengimbaskan di kampus dan di sekolah dalam bentuk aktivitas Kemitraan Sekolah-Universitas melalui Program Latihan Profesi/sejenisnya di sekolah
 - j. Meningkatkan jumlah ”motor penggerak” pengembangan *Lesson Study* di perguruan tinggi.
 - k. Memfasilitasi terjadinya Kemitraan Sekolah-Universitas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran calon guru di LPTK.
2. Hasil yang diharapkan
- Setelah mengikuti bimtek LSLC diharapkan:
- a. Para dosen LPTK memperoleh pengalaman mengembangkan kompetensi pedagogis untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui sistem pemberdayaan kolegal berkelanjutan berbasis praktik LSLC.
 - b. Terbangunnya wadah kolaborasi antar dosen dalam suatu rumpun ilmu untuk menunjang upaya pengembangan kompetensi dosen dan kualitas pembelajaran.
 - c. Terbangunnya sistem pemberdayaan kolegal dosen berkelanjutan berbasis praktek di tingkat prodi

D. Materi

Kegiatan bimtek dilakukan dalam bentuk *In the Class Training-1, On the Job Training dan In Class Training-2 (in-on-in)*.

1. Bimtek *In Class Training -1*

In Class Training tahap-1 (ICT-1) dilakukan selama 4 hari. Materi bimtek terdiri dari identifikasi masalah pembelajaran, konsep dan filosofi LSLC, pembelajaran berbasis SCL, merancang pembelajaran (*chapter dan lesson design*), TPACK dalam pembelajaran daring, observasi pembelajaran dalam kelas di kampus dan di sekolah secara daring, diskusi refleksi, menyusun *action plan*, serta dikenalkan juga teknik *lesson analysis*.

2. Bimtek *On the Job Training*

Pada kegiatan *On the Job Training* semua peserta bimtek harus melaksanakan *action plan* yang dibuat pada *In The Class Training-1* di perkuliahan. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta bimtek mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan kegiatan LSLC di perguruan tinggi. Pengalaman baik akan menjadi bahan untuk dibagikan (*sharing*) kepada peserta lain pada kegiatan *In the Class Training-2*, sedangkan tantangan (*challenges*) akan menjadi bahan diskusi. Untuk memastikan bahwa kegiatan LSLC sudah

mulai dijalankan pada kegiatan pembelajaran di perkuliahan dan di sekolah akan dilakukan pendampingan.

3. Bimtek *In Class Training* -2

Bimtek *In the Class Training-2* dimaksudkan untuk monitoring dan melaporkan hasil implementasi LSLC di program studi, serta pendalaman konsep, dan keterampilan teknis LSLC. Setiap peserta menyampaikan pengalaman berharga berupa pengalaman baik dan/atau tantangan untuk dibahas dan menjadi bahan diskusi. Melalui diskusi ini diharapkan peserta mendapatkan masukan tentang strategi dan cara implementasi LSLC yang berkualitas. Setiap peserta menyampaikan makalah yang berisikan mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (*open class*), temuan berharga (*lesson learned*), dan inovasi pembelajaran yang dihasilkan. Pada akhir kegiatan setiap peserta menyusun rencana tindak lanjut pasca bimtek.

E. Peserta

Peserta bimtek LSLC tahun 2020 adalah 60 orang Dosen LPTK dari PTN dan PTS dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai dosen tetap
2. Telah memiliki NIDN
3. Bukan berasal dari PT yang pernah memperoleh Hibah *Lesson Study* dari Kemenristek Dikti dan belum pernah mengikuti pelatihan ToT Nasional *Lesson Study* dan atau STOLS-ITTEP.
4. Jabatan maksimal Lektor
5. Mengisi borang aplikasi (terlampir)
6. Surat Pengantar dari pimpinan perguruan tinggi
7. Bersedia mengikuti seluruh tahapan Bimtek dan implementasinya yang dikuatkan dengan menandatangani surat pernyataan
8. Pendaftaran peserta dilakukan secara *on-line* menggunakan NIDN pada laman : kompetensi.sumberdaya.kemdikbud.go.id dengan mengunggah dokumen persyaratan.

F. Panduan Teknis Dan Tata Tertib

1. Semua peserta wajib mempunyai akun gmail.
2. Pastikan perangkat komputer/laptop Anda tersambung dengan internet. **Tidak disarankan menggunakan tethering dari ponsel.**
3. Aplikasi yang akan digunakan untuk Bimtek Daring ini adalah **ZOOM Cloud Meetings**. Pastikan di komputer/laptop Anda sudah terpasang aplikasi ZOOM Cloud Meetings. Aplikasi dapat di unduh pada link berikut: <https://zoom.us/support/download>.
4. Kode akses dan password Zoom Cloud Meeting akan kami kirimkan melalui email pada H-1 pelaksanaan bimtek pada pukul 19:00 WIB.

5. Jika ada peserta yang sampai 1 jam sebelum kegiatan belum mendapatkan kode akses dan password, silakan menghubungi kami melalui 081254925592 (Sidik)
6. Akses masuk bagi peserta dibuka 15 menit sebelum acara dimulai, yaitu pada pukul 07.45 WIB. Lalu lintas peserta akan ditutup setelah 30 menit acara berlangsung pada pukul 08.30 WIB.
7. Setiap peserta disarankan menggunakan fitur virtual background LTPK masing-masing.
8. Sebelum masuk kelas peserta diwajibkan melakukan **perubahan nama akun** dengan format nama lengkap_instansi, contoh: Solehudin_Institut Teknologi Bandung.
9. Selama kegiatan berlangsung peserta diwajibkan untuk mengaktifkan kamera video.
10. Peserta dimohon untuk **tidak mengaktifkan fitur mikrofon** saat kegiatan berlangsung. Peserta diperbolehkan untuk mengaktifkan mikrofon apabila ada permohonan *unmute* dari *host/co-host*.
11. Pada saat kegiatan berlangsung *host/co-host* akan mengaktifkan fitur *recording* untuk evaluasi kegiatan.
12. Peserta diperbolehkan bertanya setelah moderator membuka sesi pertanyaan.
13. Setiap peserta diwajibkan mengisi Daftar Hadir yang akan kami kirimkan di fitur pesan 30 menit sebelum kegiatan berakhir setiap harinya.
14. Moderator memiliki hak penuh untuk mengatur kelas bimtek.
15. Materi Bimtek Daring dan penugasannya dapat diunduh/unggah oleh peserta melalui *google classroom* yang kami bagikan aksesnya setelah kegiatan Bimtek Daring berakhir.
16. Peserta yang mengikuti kegiatan Bimtek Daring akan diberikan sertifikat elektronik dan dikirimkan ke alamat email masing-masing peserta paling cepat H+7 kegiatan berakhir.

G. Narasumber

Dalam bimtek ini yang akan diberi tugas untuk menjadi narasumber antara lain adalah:

1. Dr. Sumar Hendayana, M.Sc. (UPI)
2. Dr. Ibrohim, M.Si (UM)
3. Dr.rer.nat. Asep Supriatna, M.Si. (UPI)
4. Dr. Zul Amri, M. Ed. (UNP)
5. Prof. Dr. Herawati Susilo, M.Pd.
6. I Dewa Putu Eskasananda, S.Ant.M.A
7. Arif Hidayat, M.Si, Ph.D. Ed.

H. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dibagi ke dalam tiga kegiatan *In the Class Tarining-1*, *On the Job Training*, dan *In the Class Training-2*.

1. *In The Class Training-1*

Hari / tanggal : Selasa – Jum`at/ 8 s.d 11 September 2020
Media : Daring Zoom dan Google Classroom

2. *On the Job Training*

Bulan : September – Oktober 2020
Tempat : di masing-masing institusi PT peserta bimtek

3. *In The Class Training-2*

Hari / tanggal : Selasa – Jum`at/ 3 – 6 November 2020

Media : Daring Zoom dan Google Classroom

I. Jadwal Kegiatan

1. *In The Class Training-1* (8 – 11 September 2020)

Hari	Pukul	Materi	Pembicara/ Narasumber
I	08:00 – 08:15	Pembukaan (zoom)	Direktur SDM- DIKTI
8/09/2020	08:15 – 09:00	Kebijakan tentang pengembangan profesi dosen berkelanjutan (zoom)	Direktur SDM- DIKTI
	09:00 - 09:30	Penjelasan teknis bimtek (zoom)	Tim
	09:30 – 10:00	<i>Pretest (Google Form)</i>	Tim
	10:00 – 10:15	Break	
	10:15 – 11:15	Konsep Kurikulum PT dan Instruksional (pencerahan dan diskusi, zoom meeting)	Ibrohim dan Asep S.
	11:15 – 11:30	Masalah pembelajaran sehari-hari di PT dan sekolah. Pengantar dan pemberian tugas video & LK (download dari google classroom) melalui zoom meeting dan online	Herawati dan Zul Amri
	11:30 – 11:45	Kerja individu menganalisis video pembelajaran (offline, tugas diupload melalui google classroom).	
	11:45 - 12:00	Diskusi kelompok (parallel 6 kelompok @ 10 orang, zoom break out)	Tim
	12:00 – 13:00	ISOMA	
	13:00 – 13:30	Sharing hasil diskusi kelompok (pleno) melalui zoom meeting	Herawati dan Zul Amri
	13:30 – 14:00	Pengantar Lesson Study for Learning Community (LSLC) (zoom)	Sumar Hendayana dan Ibrohim
	14:00 – 14:30	Menemukan konsep esensial Lesson Study for Learning Community di Japan (individual, Youtube, hasil analisis diupload melalui google	

Hari	Pukul	Materi	Pembicara/ Narasumber
		classroom)	
	14:30 – 15:00	Diskusi kelompok (paralel 6 kelompok @ 10 orang, zoom break out)	Tim
	15:00 – 15:30	Break	
	15:30 – 16:00	Sharing lesson learn konsep LSLC (pleno melalui zoom)	Sumar Hendayana dan Ibrohim
	16:00 – 17:00	Panduan observasi dan refleksi pembelajaran online di sekolah (materi di download dari google classroom, pencerahan melalui zoom)	Sumar Hendayana dan Ibrohim
II	08:00 – 08:30	Briefing open lesson melalui zoom	Guru
09/09/2020	08:30 – 10:00	Observasi Pembelajaran di Sekolah (Malang) secara daring melalui zoom (observer di mute & video off)	Guru
	10:00 – 10:15	Break	
	10:15 – 10:30	Refleksi oleh guru model dan observer	Guru
	10:30 – 11:15	Post Lesson Discussion kelompok (paralel 6 kelompok @ 10 orang, dipandu fasilitator, zoom break out)	Tim
	11:15 – 12:00	TPACK dalam pembelajaran daring melalui Zoom	Arif Hidayat
	12:00 – 13:00	Ishoma	
	13:00 – 14:00	Strategi Merancang pembelajaran (<i>chapter design</i>), melalui zoom dan <i>Lesson Design</i>	Asep S dan Dewa
	14:00 – 15:00	Mengembangkan chapter/lesson design individual (Google Classroom)	
	15:00 – 15:30	Presentasi hasil chapter/lesson design (paralel 6 kelompok @ 10 orang, zoom break out)	Tim
	15:30 – 16:00	Break	
	16:00 – 17:00	Lesson design oleh dosen model dan Panduan open lesson online di UM	Dewa
III	08:00 – 8:40	Breifing open lesson online di PT (melalui zoom) dan persiapan	Dewa
10/09/2020	08:40 - 10.45	Observasi pembelajaran online di kampus (zoom, observer di mute dan	Tim

Hari	Pukul	Materi	Pembicara/ Narasumber
		video off)	
	10:45 – 11:00	Break	
	11:00 – 11:30	Refleksi pembelajaran dalam kelompok (paralel 6 kelompok @ 10 orang, zoom break out)	Tim
	11:30 – 12:00	Sharing lesson learnt (pleno, zoom)	Asep S.
	12.00 - 13.00	ISHOMA	
	13:00 – 13:30	Refleksi melalui Transcript based Lesson Analysis (TBLA)	Arif Hidayat dan Herawati
	13:30 – 14:30	Analysis pembelajaran (individual, Google Classroom)	
	14:30 – 15:30	Sharing lesson learnt hasil analisis pembelajaran (zoom)	Arif Hidayat
	15.30 - 16.00	Ishoma	
	16:00 – 16:30	Merancang Action Plan	Asep S
	16:30 – 17:00	Workshop action plan (individual, offline)	
IV	08.00 – 10:30	Presentasi Action plan (break out, 6 kelompok @ 10 orang)	Tim
11/09/2020	10:30 – 10:45	Break	
	10:45 - 11.00	Post Test dan Evaluasi Pelatihan (Google Form)	Tim
	11:00 – 11:15	Refleksi kegiatan bimtek oleh peserta (zoom)	Tim
	11:15 – 11:30	PENUTUPAN	DIKTI

2. *On the Job Training*

Kegiatan *On the Job Training* dilakukan dalam periode bulan September - Oktober 2020 di institusi PT masing-masing peserta bimtek.

- a. Sosialisasi hasil pelatihan minimal di tingkat program studi.
- b. Membentuk kelompok *Lesson Study*.
- c. Melaksanakan tahapan LS dimulai merancang pembelajaran (Design), pelaksanaan pembelajaran di kelas yang diobservasi (Peserta pelatihan menjadi model dan anggota team LS menjadi *observer*), dan melaksanakan diskusi refleksi (minimal 2 siklus).
- d. Observasi pembelajaran di sekolah dan penjajakan untuk membangun kemitraan dalam bentuk kolaborasi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui *Lesson Study for Learning Community*.

3. *In The Class Training-2 (2 – 5 November 2020)*

Hari	Pukul	Materi	Pembicara/ Narasumber
I	08:00 – 8:30	Pembukaan dan Penjelasan teknis bimtek (zoom)	Direktur SDM- DIKTI dan Tim
02/11/2020	08:30 – 08:45	<i>Pre Test online</i>	Tim
	08:45 – 09:15	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-1 (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	Tim
	09:15 – 09:45	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-2 (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	Tim
	09:45 – 10:00	Break	
	10:00 – 10:30	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-3 (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	Tim
	10:30 – 11:00	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-4 (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	Tim
	11:00 – 11:30	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-5 (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	Tim
	11:30 – 12:00	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-6 (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	Tim
	12.00 – 13:00	Ishoma	
	13:00 – 13:30	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-7 (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	Tim
	13:30 – 14:00	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-8 (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	Tim
	14:00 – 14:30	Paparan dan diskusi pengalaman	Tim

Hari	Pukul	Materi	Pembicara/ Narasumber
		implementasi-9 (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	
	14:30 – 15:00	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-10 (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	Tim
	15:00 – 15:30	Break	
	15:30 – 16:45	Exchange experience oleh representative kelompok (zoom)	Tim
	16:45 – 17:00	Refleksi Umum dan Penguatan Konsep LSLC	Tim
II	08:00 – 08:30	Penguatan konsep Transcript-based Lesson Analysis (TBLA)	Arif H
03/11/2020	08:30 – 09:30	Praktek TBLA individual (Google Classroom)	
	09:30 – 10:00	Sharing temuan hasil TBLA (zoom)	Tim
	10:00 – 10:15	Break	
	10:15 – 11:15	Panduan observasi dan refleksi pembelajaran berbasis instant transcript (zoom)	Sumar Hendayana
	11:15 – 12:00	Briefing open lesson online di kampus (zoom)	Dosen model
	13:00 – 14:40	Observasi open lesson online (zoom)	Tim
	14:40 – 15:30	Mempersiapkan transkrip (individual, Google Classroom)	
	15:30 – 16:00	Break	
	16:00 – 17:00	Refleksi pembelajaran berbasis transkrip (zoom)	Sumar Hendayana
III	08:00 – 09:00	Pengembangan Riset kolaborasi antara PT dan Sekolah dan Publikasinya (zoom)	Arif Hidayat
04/11/2020	09:00 – 12:00	Workshop – Penyusunan Action Plan (individual, Google Classroom)	
	12:00 – 13:00	Isoma	
	13:00 – 15:30	Presentasi action plan (paralel 6 kelompok @ 10 orang, break out)	Tim
	15:30 – 16:00	Break	
	16:00 – 17:00	Reviu dan saran perbaikan action plan berkaitan dengan riset kolaborasi	Tim

Hari	Pukul	Materi	Pembicara/ Narasumber
		kemitraan (zoom)	
IV	08.00 - 09.00	Usulan riset kolaborasi kemitraan (zoom)	Tim
05/11/2020	09.00 - 10.30	Refleksi kegiatan bimtek 2020	Tim
	10:30 – 11:00	<i>Post Test</i>	
	11:00 – 11:30	PENUTUPAN	DIKTI

BORANG BIODATA APLIKASI***BIMTEK LESSON STUDY UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI DOSEN LPTK*****A. DATA PRIBADI**

1. Nama Lengkap	:	
2. Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
3. Tempat dan Tgl Lahir	:,/...../.....	
4. Alamat dan No. Telp.	: Kode Pos: Tel. : (.....)..... HP :	
5. Alamat e-mail	:	
6. Status	:	<input type="checkbox"/> Sendiri	<input type="checkbox"/> Berkeluarga
7. Pekerjaan Istri/Suami	:	
8. Institusi	:		
Universitas	:	
Fakultas	:	
Jurusan/Prodi	:	
9. Data Kepegawaian	:	NIP/NIK :	Karpeg : (bagi yang memiliki)
10. NIDN	:	
11. Jab. Fungsional/Gol.	:/.....	

B. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

1. Pendidikan


No.	Nama Institusi/Negara	Tahun		Jenjang	Program Studi
		Mulai	Akhir		

2. Pelatihan terkait Tridharma Perguruan Tinggi yang pernah diikuti (3 tahun terakhir)

No.	Tahun	Bentuk Kegiatan	Peran
1			
2			
3			
4			
5			

C. Deskripsi singkat tentang rencana pengembangan kompetensi, profesionalisme dan kualitas pembelajaran

1. Rencana pengembangan kompetensi dan profesionalisme (maks 500 kata)

A large empty rectangular box with a thin black border, intended for the user to write their plan for developing competence and professionalism. The box is currently blank.

2. Rencana pengembangan kualitas pembelajaran (maks 250 kata)

Tanggal :

Mengetahui Dekan,

Calon Peserta,

.....

.....

NIP/NIK.

NIP/NIK.